

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CORE* (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING, DAN ORGANIZING*) OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF KELAS VII SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Oleh

Patimah (patimah2396@gmail.com)
Azhar Umar (azhar_umar60@yahoo.com)
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *CORE* (*connecting, organizing, reflecting, dan extending*) oleh guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dan dan siswa kelas VII-6 berjumlah 27 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif (*nonpartisipan*) karena peneliti memang hadir di tempat kegiatan penelitian atau orang yang diamati, tetapi peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Di lihat dari pelaksanaan model pembelajaran *Core* selama proses pembelajaran, diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CORE* (*connecting, organizing, reflecting, dan extending*) yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan mendapat nilai 75 dan guru termasuk ke dalam kategori baik dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *Model Core, Pembelajaran, Menulis Teks Deskriptif.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013, guru dalam proses pembelajaran dituntut agar mampu

menerapkan/menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran inovatif tersebut harus sesuai dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran

bukan hanya sekedar menjadikan model yang telah dipilih sebagai pajangan tetapi guru juga harus mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan sintak/langkah-langkah pelaksanaannya.

Model pembelajaran *CORE* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Menurut Nugroho (2016:17) model pembelajaran *CORE* sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik. Dalam bukunya diterangkan bahwa siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengontruksi, dan menggunakan pengetahuan sehingga pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Selain itu model pembelajaran *CORE* sama dengan PBL yaitu sama-sama lebih mengacu pada aliran pendidikan *konstruktivisme*, dimana belajar berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.

Sejalan dengan pendapat beberapa para ahli di atas Calfee dkk (2010:133), mengungkapkan bahwa model *CORE* adalah model pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif dengan melibatkan siswa. Model ini dijalankan dengan komponen utama mengarahkan siswa untuk mengoneksikan dan menghubungkan antara ingatan yang telah lalu dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Siswa diwajibkan untuk aktif atau bekerja sendiri menemukan potongan-potongan pengetahuan yang dimiliki pada pembelajaran sebelumnya untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu model pembelajaran *CORE* menuntut guru untuk terus mengawasi siswa saat berdiskusi dan mengarahkan siswa untuk memeriksa kembali hasil kerja dan memperbaikinya sebelum di kumpulkan kepada guru. Kegiatan ini akan menyadarkan siswa mengenai kesalahan yang tidak disadari saat mengerjakan tugas dan menghasilkan tugas akhir yang lebih baik dari sebelumnya.

Shoimin (2014:39) mengungkapkan model pembelajaran CORE terbagi menjadi empat. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Connecting* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep. 2) *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. 3) *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat. 4)

Extending merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Berdasarkan empat fase model pembelajaran CORE tersebut terdapat 10 langkah-langkah yang harus di laksanakan guru, diantaranya: 1. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok kecil, 2. Guru menampilkan media pembelajaran yang efektif, dan mengarahkan siswa untuk mengamati, 3. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya, 4. Guru mengintruksikan siswa untuk membaca refrensi, 5. Guru mengintruksikan dan mengarahkan

siswa membuat peta konsep dari gambar yang telah diamati, 6. Guru mengintruksikan siswa berdiskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, 7. Guru memberi kesempatan kembali kepada siswa untuk mengoreksi hasil kerja sebelum di kumpulkan, 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil kerjanya, 9. Guru memberikan tugas individu kepada siswa, 10. Guru membimbing jalan diskusi dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending, dan Organizing*) oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan

apa adanya yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *CORE* (*connecting, organizing, reflecting, dan extending*) oleh guru dalam pembelajaran menulis teks deskriptif kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dan dan siswa kelas VII-6 berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif (nonpartisipan) karena peneliti memang hadir di tempat kegiatan penelitian atau orang yang diamati, tetapi peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data antara lain observasi dan dokumentasi yaitu dengan merekam pelaksanaan pembelajaran guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Analisis data dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu peneliti memaparkan data dan hasil

analisis data dalam bentuk kalimat dengan langkah-langkah: 1) Menganalisis penerapan model *CORE* yang telah dilakukan guru, 2) Menjumlahkan nilai yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *CORE* yang dilakukan guru. 3) Menyimpulkan penerapan model *CORE* yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan melakukan uji kategori untuk mengetahui kategori kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *CORE*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Penilaian Hasil Observasi Penerapan Model pembelajaran *CORE* oleh Guru dalam Pembelajaran Teks Deskriptif

Nama Guru : Maya Rospita, S.Pd
 NIP : 197007171995122006
 Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Langkah-langkah	Indikator	Rubrik Penilain	Skor Penilaian
1	<i>Connecting</i> , merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep.	1. Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok kecil	Jika guru membentuk kelompok kecil.	
			Jika guru membentuk kelompok tetapi tidak kelompok kecil	
			Jika guru tidak membentuk kelompok.	0
		2. Guru menampilkan media pembelajaran yang efektif, dan mengarahkan siswa untuk mengamati.	Jika guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang dapat di lihat oleh semua siswa dan mengarahkan siswa untuk mengamati	10
			Jika guru menampilkan media pembelajaran yang dapat di lihat oleh seluruh siswa tetapi guru tidak mengarahkan siswa untuk mengamati media.	
Jika guru tidak menampilkan media pembelajaran dan tidak mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas				
		3. Guru mengarahkan siswa untuk mengingat materi pada pertemuan	Jika guru mengarahkan siswa untuk mengingat materi yang telah lalu	10

		sebelumnya	mengenai struktur dan ciri-ciri menulis teks deskripsi	
			Jika guru langsung memberitahu dan menjelaskan materi struktur teks deskripsi dan penulisan teks deskripsi	
			Jika guru tidak mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa untuk mengingat pelajaran yang telah lalu yang berkaitan dengan penulisan teks deskripsi	
Skor <i>Connectin</i>				20
2	Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (organizing [O]).	4. Guru mengintruksikan siswa untuk membaca refrensi	Jika guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi lebih dalam tentang menulis teks deskriptif dari membaca buku, dan menjelaskan hal-hal yang sulit untuk dipahami siswa.	10
			Jika guru hanya mengintruksikan siswa untuk mencari informasi dari buku tetapi tidak menjelaskan hal-hal	

		yang sulit untuk dipahami.	
		Jika guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan baik dari kegiatan mencari informasi dari buku maupun bertanya	
	5. Guru mengintruksikan dan mengarahkan siswa membuat peta konsep dari gambar yang telah diamati	Jika guru mengintruksikan dan mengarahkan siswa membuat peta konsep atau kerangka teks deskripsi berdasarkan kata-kata yang muncul dari gambar yang telah diamati	
		Jika guru mengintruksikan tetapi tidak mengarahkan siswa membuat peta konsep atau kerangka teks deskripsi berdasarkan kata-kata yang muncul dari gambar yang telah diamati	5
		Jika guru tidak mengintruksikan dan mengarahkan siswa membuat kerangka teks	

			deskripsi.	
		6. Guru mengintruksikan siswa berdiskusi kelompok, memecahkan masalah berdasarkan pengalaman belajar.	Jika guru memberi tugas, mengintruksikan siswa berdiskusi kelompok dan mengawasi kegiatan siswa dalam setiap kelompok	10
			Jika guru memberi tugas dan mengintruksikan siswa berdiskusi kelompok tetapi tidak mengawasi kegiatan siswa dalam setiap kelompok	
			Jika guru tidak member tugas kelompok	
skor organizing				25
3	Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi, yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (reflecting [R])	7. Guru memberi kesempatan kembali kepada siswa untuk mengoreksi hasil kerja sebelum di kumpulkan.	Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerjanya, menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dan membantu untuk memperbaiki.	10
			Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerjanya, namun tidak membantu menyelesaikan kesulitan	

		siswa ketika mengajukan keluhan.	
		Jika guru tidak memberikan aba-aba untuk mengumpulkan hasil kerja dan langsung menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas mereka	
	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil kerjanya.	Guru memanggil secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan mengoreksi hasil kerja siswa	
		Jika guru tidak memanggil secara acak perwakilan kelompok dan hanya mengintruksikan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya	5
		Jika guru tidak mengintruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan tidak	

			mengoreksi hasil kerja siswa	
Skor reflecting				15
4	Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (extending [E]).	9. Guru memberikan tugas individu kepada siswa	Jika guru memberikan tugas lanjutan secara individu kepada seluruh siswa	10
			Jika guru memberikan tugas tetapi tidak individu	
			Jika guru tidak memberikan tugas lanjut kepada siswa.	
		10 Guru membimbing jalan diskusi dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.	Guru membimbing jalan diskusi dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya	
			Guru membimbing jalan diskusi tetapi tidak mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya	5
			Guru tidak membimbing jalan diskusi dan tidak mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.	
Skor extending				15
Jumlah				75

Tabel ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan tabel hasil penelitian, dalam 10 langkah pada 4 tahapan model pembelajaran *CORE* yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII-6 SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2018/2019 memperoleh jumlah 75.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep.

Dari tiga kegiatan *connecting* yang harus dilakukan, guru hanya melakukan dua kegiatan yaitu: Guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar-gambar pemandangan Danau Toba di papan tulis dan mengarahkan siswa untuk mengamati gambar-gambar tersebut. Media pembelajaran yang di tampilkan guru sudah termasuk efektif sebab selain guru menampilkan media di papan tulis guru juga

membagikan media yang sama kepada setiap kelompok dalam bentuk gambar yang diperkecil dan hal ini tentu akan mempermudah siswa saat mengamati gambar. Setelah siswa mengamati gambar guru mengarahkan siswa untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya mengenai struktur teks deskripsi dan bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi dan masing-masing dari perwakilan kelompok menyampaikan pendapatnya.

b) Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru (*organizing* [O]). Dari tiga kegiatan *organizing* yang harus dilakukan, guru hanya melakukan dua kegiatan yaitu: Guru mengarahkan siswa untuk melihat buku siswa dan membaca langkah-langkah menulis teks deskripsi. Setelah siswa selesai membacakan cara menulis teks deskripsi, guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan kembali hal-hal yang sudah dipelajari dan dikaitkan dengan

materi menulis teks deskripsi agar siswa lebih mudah dalam memahami. Kekurangan guru pada tahap ini adalah guru mengintruksikan siswa untuk membuat konsep atau kerangka teks deskripsi berdasarkan kata-kata yang telah muncul dari hasil mengamati, namun tidak membimbing ataupun memberi contoh bagaimana cara membuat peta konsep dan mengembangkan konsep tersebut menjadi sebuah tulisan teks deskripsi. Sehingga pada kegiatan *organizing* guru memperoleh nilai 25.

- c) Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi, yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar kelompok siswa (reflecting [R])

Kegiatan *reflecting* diterapkan guru dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerjanya, mengawasi, mendatangi setiap kelompok dan mengingatkan penulisan harus memuat ketiga struktur teks deskripsi. Setelah waktu yang diberikan habis

untuk berdiskusi menulis teks deskripsi, guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Kekurangan pada kegiatan *reflecting* adalah guru tidak memanggil secara acak perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerjanya sehingga yang membaca ke depan akan tetap hanya untuk orang yang memiliki kepercayaan diri saja. Dari kegiatan *reflecting* yang diterapkan guru maka guru mendapatkan nilai 15 sebab dari dua langkah-langkah *reflecting* ada satu langkah-langkah yang pointnya dikurang 5.

- d) Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan, melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas (*extending [E]*).

Kegiatan *extending* pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberikan tugas lanjutan secara individu kepada seluruh siswa tentang menulis teks deskripsi berdasarkan lingkungan

sekolah tetapi karena waktu tidak memungkinkan untuk mengamati dan mengontrol secara langsung kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri sehingga guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakannya di rumah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran CORE (connecting, organizing, reflecting, dan extending) oleh guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun Ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan, guru telah melaksanakan 10 langkah pembelajaran yang terbagi ke dalam 4 fase sesuai dengan sintak model CORE. Penerapan model pembelajaran CORE (connecting, organizing, reflecting, dan extending) yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran teks deskriptif di kelas VII tergolong baik dan berhasil jika dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan juga skor yang

dihasilkan saat pelaksanaan penelitian yaitu sebesar 75. Dari hasil pembahsan ada tiga indikator yang tidak di terapkan dengan baik dan benar sesuai dengan rubik penilaian.

Adapun beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru untuk dapat lebih meningkatkan diri dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang ditentukan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai kepada tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. (2) Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran guru agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru kedepannya dapat terlaksana lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Calfee, Robert C, dkk. 2010. *Increasing Teachers'*

Metacognition Develops Students' Higher Learning during Content Area Literacy Instruction: Findings from the Read-Write Cycle Project. Issues in Teacher Education. 19(2) 127-146.

Nugroho, Danis Agung. 2016. *Perangkat Pembelajaran Geometri SMA dengan Mengadaptasi Model CORE.* Yogyakarta: universitas Negeri Yogyakarta.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: ALFABETA.